

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Pembelajaran IPS Terpadu Pada Siswa SMA Luar Biasa (Studi Kasus Pada SMA Luar Biasa B Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013-2014) dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu adalah kurikulum khusus yang dirancang untuk peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik dalam hal ini tunarungu. Kurikulum ini memiliki presentase 60% keterampilan dan 40% materi umum.
2. Dalam pembelajaran IPS Terpadu metode yang digunakan dikelas X B (tunarungu) adalah dua metode khusus yaitu metode kelompok meliputi, metode demonstrasi, metode *drill*, dan karya wisata. Sedangkan metode individu meliputi metode tanya jawab, *face to face*, dan oral.
3. Demi menunjang proses belajar mengajar untuk anak tunarungu diperlukan sarana pembelajaran khusus dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar yaitu terdiri dari ruang khusus yang dilengkapi alat-alat khusus untuk meningkatkan potensinya yang masih dapat diperbaiki dan dikembangkan terutama masalah komunikasi baik dengan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Anak tunarungu yang diterjunkan dalam lingkungan pembelajaran sebaiknya mereka mendapatkan penimbangan pelayanan yang lain, seperti diimbangi dengan layanan terapi, baik di sekolah maupun di rumah.
2. Untuk pihak sekolah dan pengurus yayasan, supaya memperbaiki sarana dan prasarana seperti melengkapi alat-alat peraga, menambahi koleksi buku-buku perpustakaan tentang materi IPS Terpadu dan media pendidikan yang lain.
3. Seorang guru pada siswa tunarungu hendaklah mampu memberikan empati yang tinggi karena dengan empati yang tinggi akan mampu memproyeksikan perasaan siswanya ketika proses belajar, sehingga dapat menentukan metode belajar yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswanya.
4. Untuk para orang tua sangat diperlukan peran aktifnya dalam membimbing anak tunarungu selama pulang sekolah seperti melatih untuk hidup mandiri, berkomunikasi dan melibatkan teman sebaya yang normal untuk meningkatkan kepercayaan diri anak tunarungu dalam kehidupan sosialnya.